

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dengan aneka ragam bakat yang berbeda-beda, dari lingkungan yang mengelilinginya (keluarga, sekolah dan masyarakat) merupakan factor eksternal yang berdampak terhadap perkembangan bakat, minat dan kemampuan tersebut. Pendidikan mencakup usaha sadar untuk menciptakan suatu lingkungan memungkinkan perkembangan optimal dari potensi yang dibawa lahir peserta didik sejak dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai bagian dari seluruh usaha sadar melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya, sejak dekade terakhir telah mengambil tempat yang sentral dalam membangun masyarakat Indonesia. PAUD bukan lagi hanya terbatas pada konseling pendidikan anak usia dini oleh orang tuanya, yaitu pendidikan informal, melainkan sudah mengalami perubahan paradigma. Paradigma PAUD yang mutakhir mencakup usaha sadar dari seluruh masyarakat, sekolah, pemerintah dan berbagai lembaga swastamaupun pemerintah dalam melakukan tugas pendidikan. Tidak kalah penting ada pendidikan harus ditangani secara spesifik dan professional.¹

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT Indeks, 2009),
6

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun . Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.²

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 3 “merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motoric dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar”.³

Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa ;

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penderkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), Kecerdasan (daya pikir, didikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta

²*Ibid*, 36

³Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak* (Kementrian Pendidikan Nasional, 2011), 1

beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.⁴

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dilingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Jika anak dibiasakan berdoa, seperti doa mau belajar, doa mau tidur, doa bangun tidur, doa masuk kamar kecil, doa keluar kamar kecil, doa mau makan, doa selesai makan dan doa naik kendaraan baik dirumah maupun

⁴Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT Indeks, 2009)*, 6

dilingkungansekolah, sedikit demi sedikit anak akan terbiasa untuk berdoa walaupun tanpa didampingi oleh orang tua ataupun guru mereka.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan atau *golden age*, disepanjangrentang usia perkembangan manusia, atau masa-masa penting anak yang tidak bisa diulang. Pada masa-masa ini, kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi sianak dikemudian hari, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Selanjutnya Montessori dalam Yuliani menyatakan bahwa

Usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagaiupaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujutkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.⁵

Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya guru dan pendidik anak usia dini lainnya tidak lah dapat menuangkan air begitu saja ke dalm gelas yang seolah-olah kosong melompong. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuhkembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.

⁵Yuliani. *Masa Keemasan, Pelangi Mican*, [http://www.Pelangi. Mezan.com](http://www.Pelangi.Mezan.com), diakses tanggal 26 Desember 2013

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Diyakini oleh sebagian besar pakar, bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Membangun karakter anak usia dini, sangat penting bagi orang tua dan guru, dengan harapan agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Semakin meningkatnya perhatian orangtua dan pemerintah terhadap Taman Kanak-kanak adalah suatu kabar gembira.⁶ Akan tetapi, disisi lain, sering kali orang tua dan pendidik juga masih memiliki pandangan yang kurang tepat dan sempit tentang proses pelaksanaan pembentukan pribadi pada anak usia dini, yakni terbatas pada kegiatan akademik saja seperti membaca, menulis, menghitung, dan mengasah kreatifitas. Pendidikan TK harus mengikuti sifat dan karakter anak, seperti yang diungkapkan Frobel, Montessori dalam Masitoh yang beranggapan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekedar mengajar.

Pada hakekatnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin

⁶Masitoh, *dkk, Strategi Pembelajaran TK*[Jakarta : Universitas Terbuka, 2009], 17.

tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial.

Kurikulum untuk anak usia dini/TK harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangan dan harus dirancang untuk membuat anak mengembangkan potensi secara utuh. Pembelajaran anak usia dini/TK pada hakekatnya adalah “pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak-anak”.⁷

TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan oleh yayasan pendidikan Dharma Wanita, yang terletak di Jalan merakDesa Ringinrejo, Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Setelah beroperasi, TK ini mulai melakukan pengembangan-pengembangan diberbagai bidang dan sarana prasarana yang bertujuan untuk menjadi sebuah TK yang berkualitas. Usaha ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan.

⁷Ibid, 123.

Pada kelompok A1 TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo terjadi permasalahan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara baik, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada materi doa sehari-hari yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa malas belajar karena tidak mengetahui manfaat dari mata pelajaran tersebut, sehingga siswa merasa bosan yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa.

Pembelajaran agama Islam khususnya materi doa sehari-hari dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi doa sehari-hari yang mampu menghantar anak didik menjadi anak yang terbiasa berdoa, karena dengan pembiasaan berdoa anak akan tertip dan mengerti tujuan berdoa, seperti doa mau belajar, doa mau tidur, doa bangun tidur, doa masuk kamar kecil, doa keluar kamar kecil, doa mau makan doa selesai makan dan doa naik kendaraan, pada kelompok A1, yang terdiri dari 19 anak didik, 7 anak laki-laki 12 anak perempuan, menurut peneliti sebagai guru kelas, mengamati bahwa kemampuan menghafal doa sehari-hari masih belum mampu, dari 19 anak, hanya empat yang mampu menghafal dengan lancar.

Dengan model pembelajaran melalui metode demonstrasi merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya motivasi belajarsiswa di TK Dharma Wanita. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan kualitas pembelajaran akan lebih meningkat, sebab dalam metode pembelajaran ini keaktifan siswa lebih diutamakan.

Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri. Sehingga apa yang mereka ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang mempribadi.

Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung. Melihat, mendengarkan, meniru apa yang guru sampaikan membuat anak-anak semangat, senang dan aktif mengikuti materi pembelajaran.⁸

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model pembelajaran melalui metode demonstrasi, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang doa sehari-hari di TK Dharma Wanita Ringinrejo pada siswa kelompok A1.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang menantang bagi anak-anak karena memuaskan rasa ingin tahu anak yang besar. Metode ini juga tepat bagi anak karena sesuai dengan cara berfikir anak yang kongkret dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis, metode demonstrasi sangat membantu guru dalam menjelaskan suatu konsep yang sulit dimengerti oleh anak apabila hanya mengandalkan penjelasan verbal. Berangkat dari pentingnya permasalahan yang terjadi di TK Dharma Wanita Ringinrejo, maka penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Hafalan Doa Sehari-hari Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok A1

⁸*Pendekatan dan Metode Pendidikan <http://Umisaamah.Blogspot.Com>, diakses tanggal 16 desember 2013.*

TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo Kec. Ringinrejo Kab. Kediri harus segera dilaksanakan.

Dengan menerapkan pembelajaran melalui metode demonstrasi, dapat membantu siswa untuk cepat menghafalkan doa sehari-hari, menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis, dan mengembangkan sikap social, serta dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama terhadap siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan hafalan doa sehari-hari pada siswa kelompok A1 TK DharmaWanita 1 Ringinrejo Kec. Ringinrejo Kab. Kediri ?
2. Bagaimana peningkatan melalui penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan hafalan doa sehari-hari pada siswa kelompok A1 TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo Kec. Ringinrejo Kab. Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan hafalan doa sehari-hari pada anak kelompok A1 TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo.

2. Melalui penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hafalan doa sehari-hari pada anak kelompok A1 TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo.

D. Hipotesis Tindakan

1. Diterapkannya metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan hafalan doa sehari-hari pada siswa kelompok A1 TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo.
2. Melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi hafalan doa sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara umum, manfaat (PTK) ini untuk mengetahui sampai sejauh mana penerapan pembelajaran melalui metode demonstrasi terhadap perkembangan hafalan doa sehari-hari pada anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar tentang hafalan doa sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama islam.
2. Dari hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat bagi :
 - a. Bagi Peneliti

Dengan melaksanakan PTK peneliti sedikit demi sedikit mengetahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh,

serta merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif, dan ilmiah khususnya tentang pembelajaran doa sehari-hari.

b. Bagi Guru

Dengan adanya PTK menambah wawasan tentang peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam perubahan siswa dan guru, serta sebagai bahan evaluasi selanjutnya yang bisa dijadikan titik tolak pada pembelajaran di masa depan.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya model pembelajaran aktif melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya doa sehari-hari diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar, dengan metode ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir yang lebih kreatif sehingga memotivasi siswa untuk proses pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan system pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkuwalites di masa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, maka peneliti memfokuskan masalah ini pada peningkatan kemampuan hafalan doa sehari-hari melalui metode demonstrasi pada siswa kelompok A1 TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo Kec. Ringinrejo Kab Kediri Tahun pelajaran 2013/2014.

G. Definisi Operasional

Merujuk pada variable yang diteliti, maka dianggap perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sehingga seseorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil dan sebagainya.
2. Doa sehari-hari, doa mau belajar, doa mau tidur, doa bangun tidur, doa masuk kamar kecil, doa keluar kamar kecil, doa mau makan, doa selesai makan, doa naik kendaraan. Bagi umat Islam berdoa merupakan perbuatan yang dianjurkan, dan merupakan inti ibadah. .